

**SISTEM PENDIDIKAN ISLAM  
MENURUT H.O.S COKROAMINOTO  
(Konsep Muslim Nasional Onderwijs, Historis dan Globalisasi)**

**Oleh : Wildan Rusli**

Sarjana Pendidikan, Alumnus STAIN Purwokerto  
Pengurus Ikatan Alumni STAIN Purwokerto

**Abstract**

*H.O.S. Cokroaminoto is one of the important figures in Indonesian education. He was famous with his concern in education, especially with his brilliant concept of Moeslim National Ondewijs, an educational concept addressed to natives of Indonesia. In his concept of Moeslim National Ondewijs, H.O.S. Cokroaminoto explained the principles of democracy and society on the basis of Islam.*

*The principles were then applied in the teaching of Aqidah Akhlaq, Qur'an and Hadits, Fiqih, The History of Islamic Culture, etc. those are the ideal materials that should be taught at schools. Besides concerning with cognitive aspects, education should care about: 1) growing sense of independence and democracy; 2) bravery, sincerity, and truth; 3) spirituality, good attitude and behavior; 4) religiosity and simplicity. The concepts are relevant to be applied in Islamic education of the present time.*

*Key words: H.O.S. Cokroaminoto, Moeslim National Ondewijs*

**A. PENDAHULUAN**

Carut-marut dunia pendidikan di negeri Indonesia ini belum pula memperoleh jalan yang seyogyanya tepat bagi tujuan kebahagiaan dunia-akhirat bagi sekalian warga negara Republik Indonesia. Hal ini nampak dalam perjalannya hingga saat ini, dimana berbagai lembaga pendidikan dinegeri ini terus mencari berbagai gaya, daya dan upaya untuk menggapai tujuan utama dalam pendidikan yang mampu membahagiakan dunia dan akhirat.

Berbagai pandangan dunia luas, dengan dalih inovasi bagi kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan-pun dicari, dikaji, diuji coba dan diterapkan untuk dapat mempertahankan keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan yang mampu menampung

## **Sistem Pendidikan Islam Menurut H.O.S Cokroaminoto (Konsep Muslim Nasional Onderwijs, Historis dan Globalisasi)**

segala kehendak pengelola dan pengguna<sup>1</sup> lembaga pendidikan itu sendiri.

Sebagai bentuk keseriusan perhatian pemerintah dalam dunia pendidikan di Indonesia, maka telah dimaktubkan dalam amandemen ke 4 Undang-undang Dasar 1945 Bab XIII pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan,<sup>2</sup>serta kemudian dipertegas pula dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menguraikan bahwa visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.<sup>3</sup>

Dalam perkembangannyadewasa ini banyak bermunculan sekolah-sekolah bertaraf internasional<sup>4</sup> dimana-mana, baik itu sekolah negeri maupun swasta.Dan hanya bagi mereka saja yang memiliki kemampuan ekonomi lebih untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya di sekolah bertaraf internasional.Hal ini terlihat dari besarnya biaya pendidikan di sekolah-sekolah tersebut.<sup>5</sup> Padahal tidak banyak dari mereka yang memiliki lulusan berkemampuan lebih baik dari sisi *action* dibanding sekolah pada umumnya.

---

<sup>1</sup>Yang diartikan pengelola disini adalah segala jajaran baik dari instansi pemerintahan (yang saat ini dikenal dengan istilah Kemdikbud atau Mapenda-Kemenag dan juga Yayasan) dan serta struktural didalam sekolah itu sendiri.Adapun pengguna yang dimaksudkan adalah siswa, wali siswa, dan masyarakat kebanyakan.

<sup>2</sup> UUD 1945 dan Amandemen (Yogyakarta: Gradien Mediatama, 2013), h. 46.

<sup>3</sup> Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas): Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya* (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), h. 28-29.

<sup>4</sup> Sekolah Bertaraf Internasional yang nyatanya pada akhir-akhir kemarin menjadi perdebatan yang serius bagi penentu kebijakan.Ada yang setuju adapula yang masih menolak.

<sup>5</sup> <http://WordPress.com>, oleh Dala Mukti, Moeslim Nationaal Onderwijs, yang diupload pada 27 Juni 2010.

## **Sistem Pendidikan Islam Menurut H.O.S Cokroaminoto (Konsep Muslim Nasional Onderwijs, Historis dan Globalisasi)**

Selain itu, tak sedikit pula lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia telah terpengaruhi oleh pemikiran-pemikiran asing yang telah menyingkirkan hakikat utama dari pendidikan itu sendiri, yaitu memperoleh kepandaian intelektual (pendidikan) dan juga menanamkan keutamaan budi pekerti (pengajaran). Jika kita tengok kemasa lalu (era 1900-an) pendidikan yang demikian itu juga terjadi dengan berdirinya sekolah khusus kaum bangsawan (baik orang kolonial sendiri atau pribumi yang mengabdikan pada koloni). Sehingga kaum bawah (rakyat kecil) tidak dibolehkan untuk sekolah ditempat mereka.

Sebagaimana H.O.S Cokroaminoto menghendaki pendidikan yang mampu menanamkan kepandaian dan keutamaan budi pekerti, yang dijelaskannya dalam hal pengajaran dan pendidikan, bahwa:

“(1) dengan sekuat-kuat tenaganya mendirikan sekolah<sup>2</sup>-nya sendiri yang cukup luas pengajarannya dalam ‘ilmu duniawi dan ‘ilmu Agama, dengan mementingkan perasaan kebangsaan, terlebih lagi menyintai Negeri tumpah-darah, dan mengadakan rupa-rupa organisasi untuk memberi pendidikan berdasar Islam kepada anak-anak dan pemuda-pemuda, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah; (2) melawan segala ‘adat dan cara pendidikan yang sifat dan nafsunya akan merendahkan derajat kemanusiaan.”<sup>6</sup>

Nampaknya H.O.S Cokroaminoto di jamannya juga mengalami kecemasan pada bidang pendidikan. Demikian pula anggapan bahwa saat ini kemungkinan bangsa Indonesia telah keluar dari akar pendidikan bangsa itu sendiri. Sehingga, identitas Indonesia secara ideologis menjadi kabur di tengah benturan arus globalisasi. Pendidikan pun turut jadi korban; bahkan belakangan ini muncul berbagai tawaran konsep untuk merubah pendidikan bangsa ini yang sedang terpuruk.

Yang paling disayangkan adalah, arus globalisasi yang menyeluruh ternyata telah membawa pergeseran nilai-nilai ke arah sekulerisme, kapitalisme serta sosialisme-marxisme dalam berbagai

---

<sup>6</sup>Haji ‘Umar Said Tjokroaminoto, *Tafsir Program-Asas dan Program-Tandhim* (Jakarta: Ladjnah-Tanfudziah P.S.I.I, 1965), h. 85-86.

## **Sistem Pendidikan Islam Menurut H.O.S Cokroaminoto (Konsep Muslim Nasional Onderwijs, Historis dan Globalisasi)**

bidang, termasuk mempengaruhi paradigma pendidikan. Semestinya, pendidikan yang telah melahirkan idiom globalisasi ini, tidak turut merasakan dampak negatifnya.

Nampak jelas bahwa dalam pendidikan kita, sudah semakin banyak lembaga-lembaga pendidikan yang berupaya mencapai tujuan pendidikannya dengan mengadakan fasilitas lembaga dari berbagai produk teknologi, informasi dan komunikasi. Bahkan secara nasional dan internasional pendidikan di negeri ini dibuat standarisasi mutu atas lembaga. Padahal kenyataannya belum tentu setiap lembaga pendidikan mampu mengadakan kebutuhan tersebut.

Dan dari segi lainnya, dengan adanya arus globalisasi yang semakin hari semakin meroket, tentunya juga memiliki pengaruh besar terhadap ideologi kebangsaan ini. Diantara sisi negatifnya adalah terjadinya pergeseran nilai-nilai luhur dan nilai ideologi bangsa. Bahkan pergeseran ini merambah pada nilai-nilai agama. Tak terkecuali pula dalam dunia pendidikan. Dampak globalisasi juga mengakibatkan tujuan utama pendidikan bergeser secara drastis dan menyeluruh. Dalih yang dipakai sebagai tameng kepentingan globalisasi dalam dunia pendidikan adalah adanya dan atau dimilikinya sarana teknologi, informasi dan komunikasi. Yang dalam penerapannya tidak mampu terkontrol secara mendalam dan berkelanjutan.

Sebagai contoh kontrol dari lembaga pendidikan terhadap para peserta didiknya. Sudah banyak yang mengetahui dan menyadari bahwa diwarnet-warnet atau dirumah-rumah, melihat pelajar mengakses situs-situs dewasa (yang memang belum saatnya ia tonton/ ketahui). Namun karena lembaga pendidikan bukan sebagai lembaga pengawas--dengan keterbatasan waktu dan tenaga--justeru yang akan mengontrol secara dalam adalah pihak keluarga pelajar itu sendiri. Yang pada akhirnya, lembaga pendidikan dalam hal ini hanya menjadi pendengar atas kasus-kasus yang dilaporkan oleh pihak keluarga. Memang; tidak salah dengan kebutuhan teknologinya, melainkan cara penggunaannya yang perlu di pengawasan secara serius (baik disekolah maupun rumah).

## **Sistem Pendidikan Islam Menurut H.O.S Cokroaminoto (Konsep Muslim Nasional Onderwijs, Historis dan Globalisasi)**

Fenomena ini menunjukkan bahwa betapa besarnya globalisasi mempengaruhi pendidikan di negeri ini. Padahal jika dikembalikan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Sehingga menjadi sangat menarik perhatian saya untuk mencoba mengupas *Sistem Pendidikan Islam Menurut H.O.S Cokroaminoto (Konsep Muslim Nasional Onderwijs, Historis dan Globalisasi)*. Yakni menelaah ulang ide seorang tokoh pergerakan ditinjau dari segi konsep tentang pendidikan yang menitik beratkan pada penguasaan intelektual dan ibadah keislaman dan perkembangannya dalam globalisasi bagi pendidikan nasional.

### **B. PEMBAHASAN**

#### **1. Sekelumit Tentang H.O.S Cokroaminoto**

Didesa Tegalsari, Kabupaten Ponorogo, Karesidenan Madiun (Jawa Timur) diamlah seorang Kyai Bagoes Kasan Besari. Dengan kebesarannya mensyiarkan agama melalui pesantren yang beliau dirikan, maka namanya masyhur hingga kerajaan djawa (Surakarta); yang pada akhirnya dikawinkan dengan Puteri Susuhunan ke-II. Dari perkawinannya ini dikaruniai anak laki-laki yaitu Raden Mas Adipati Tjokronegoro (pada kemudian harinya menjadi Bupati Ponorogo). Dan dari perkawinan Raden Mas Adipati Tjokronegoro lahirlah putera Raden Mas Tjokroamiseno (Wedana Kleco, Madiun).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan...*, h. 4.

<sup>8</sup> Amelz, *H.O.S Tjokroaminoto, Hidup dan Perjuangannya, jilid I* (Jakarta: Bulan Bintang, 1952), h. 48.

## **Sistem Pendidikan Islam Menurut H.O.S Cokroaminoto (Konsep Muslim Nasional Onderwijs, Historis dan Globalisasi)**

Maka lahirlah H.O.S Cokroaminoto pada tanggal 16 Agustus 1882 di Desa Bukur, Madiun, Jawa Timur.<sup>9</sup>Yang bertepatan dengan meletusnya gunung Krakatau.Beliau merupakan anak ke-2 dari 12 bersaudara.<sup>10</sup>

Diantara pendidikannya adalah di Olpayding School Foor Indandishe Ambegtenaren (OSVIA) di kota Magelang lulus tahun 1902.<sup>11</sup>Yang kemudian melanjutkan di Burgerlijke Avondschool (dari tahun 1907 hingga 1910).Dalam perjalanan karir beliau diantaranya pernah bekerja sebagai kuli juru tulis Patih di Ngawi selama kurang lebih 3 tahun. Setelah itu merantau ke Surabaya untuk bekerja pada sebuah firma Kooy & Co.<sup>12</sup> selain itu, beliau juga pernah menjabat di vo

Beliau memiliki isteri anak seorang Patih Wakil Bupati Ponorogo Raden Mangoensoemo yang bernama Soeharsikin; yang dikaruniani 5 anak, yaitu Siti Oetari, Oetarjo alias Anwar, Harsono alias Moestafa Kamil, Siti Islamijah dan Soejoed Ahmad.<sup>13</sup>

### **2. Sistem Pendidikan Islam Menurut H.O.S Cokroaminoto(Konsep Moeslim National Onderwijs, Antara Historis dan Globalisasi)**

Perlu kiranya sedikit digambarkan disini yang dimaksud dengan historis dan globalisasi; dimana hal ini untuk menghindari perbedaan arti, terutama penggunaan pada makalah ini.

Pengertian historis dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti berkenaan dengan sejarah; bertalian atau ada hubungannya dengan masa lampau.<sup>14</sup>

---

<sup>9</sup>Wikipedia, *Oemar Said Tjokroaminoto*, diakses pada 22 April 2013.

<sup>10</sup> Amelz, *H.O.S Tjokroaminoto...*, h. 50-51.

<sup>11</sup>Soebagijo, *Harsono Tjokroaminoto: Mengikuti Jejak Perjuangan Sang Ayah*(Jakarta: Gunung Agung, 1985), h. 1.

<sup>12</sup> Amelz, *H.O.S Tjokroaminoto...*, h. 50.

<sup>13</sup> Amelz, *H.O.S Tjokroaminoto...*, h. 54.

<sup>14</sup> Ebta Setiawan, *Kamus*.

## **Sistem Pendidikan Islam Menurut H.O.S Cokroaminoto (Konsep Muslim Nasional Onderwijs, Historis dan Globalisasi)**

Adapun pengertian secara komprehensif tentang sejarah adalah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia. definisi mengandung dua makna sekaligus, yakni sejarah sebagai kisah atau cerita merupakan sejarah dalam pengertiannya secara subyektif, karena peristiwa masa lalu itu telah menjadi pengetahuan manusia, sedang sejarah peristiwa merupakan sejarah obyektif, sebab peristiwa masa lampau itu sebagai kenyataan yang masih di luar pengetahuan manusia. berdasarkan terakhir, peristiwa sejarah itu mencakup segala hal yang dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh manusia.<sup>15</sup>

Sedangkan pengertian globalisasi menurut arti bahasa adalah proses masuknya ke ruang lingkup dunia.<sup>16</sup> Sedang beberapa kalangan pemikir, seperti Yusuf Qardawy memberikan penjelasan tentang globalisasi adalah bermaksud mensosialisasikan pola atau sistem tertentu yang dimiliki oleh sesuatu negara atau kelompok sehingga menembusi seluruh dunia.<sup>17</sup>

Asim. G pula memberi definisi globalisasi ialah proses yang menyebabkan masyarakat negara (atau bangsa) menjadi semakin saling terhubung dalam aspek ekonomi, politik dan budaya (yang) dimungkinkan oleh kaburnya batas geografi sebagai akibat pesatnya kemajuan teknologi, khususnya teknologi maklumat, pengangkutan dan komunikasi.<sup>18</sup>

Globalisasi sendiri merupakan sebuah istilah yang muncul sekitar dua puluh tahun yang lalu, dan mulai begitu populer sebagai ideologi baru sekitar lima atau sepuluh tahun terakhir ini. Dan konsep globalisasi nampaknya mengacu pada penyempitan dunia secara insentif dan peningkatan kesadaran kita akan dunia, yaitu semakin

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 1.

<sup>17</sup> Yusof al-Qardhawi, *Islam dan Globalisasi Dunia; (Terjemahan)* (Jakarta: Pustaka al-Kauthar, 2001), h.

<sup>18</sup> Harshita Aini Haroon, *Globalisasi Bahasa: Antara Realiti dan Imaginasi*, dalam *Globalisasi Dalam Perspektif, Isu dan Cabaran*, editor: Mohd Azizuddin Mohd Sani et.al (Selangor: Darul Ehsan, IBSBuku Sdn Bhd, 2004), h. 161.

## **Sistem Pendidikan Islam Menurut H.O.S Cokroaminoto (Konsep Muslim Nasional Onderwijs, Historis dan Globalisasi)**

meningkatnya koneksi global dan pemahaman kita akan koneksi tersebut.

Globalisasi sebagai sebuah proses ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga ia mampu mengubah dunia secara mendasar. Globalisasi sering diperbincangkan oleh banyak orang, mulai dari para pakar ekonomi, sampai penjual iklan. Dalam kata globalisasi tersebut mengandung suatu pengertian akan hilangnya satu situasi dimana berbagai pergerakan barang dan jasa antar negara diseluruh dunia dapat bergerak bebas dan terbuka dalam perdagangan. Dan dengan terbukanya satu negara terhadap negara lain, yang masuk bukan hanya barang dan jasa, tetapi juga teknologi, pola konsumsi, pendidikan, nilai budaya dan lain-lain.

Walau apapun, yang jelasnya kesan globalisasi bukan saja melibatkan perubahan yang besar dalam bidang ekonomi, politik dan sosial atau bidang pendidikan. Tetapi sudah menyeluruh diberbagai bidang kehidupan. Sehingga terjadilah pergeseran nilai-nilai dari suatu bangsa itu sendiri.

Menurut Malcolm Waters (1995) ada tiga tema atau dimensi utama globalisasi yaitu: *economic globalization, political globalization, and cultural globalization*. Dan menurut Kate Nash isu globalisasi meliputi: *economic, cultural and environmental* yang memiliki implikasi penting bagi suatu negara bangsa (2000). Kemudian kecenderungan global menurut Asiz Wahab (2006) meliputi: *the global economy, technology and communication* dan *population and environment*. Dan pada dimensi budaya globalisasi sebagai sebuah gejala tersebarnya nilai-nilai dan budaya tertentu keseluruh dunia (sehingga menjadi budaya dunia atau *world culture*).<sup>19</sup>

Dan Faisal Afiff menyatakan dengan tegas bahwa globalisasi yang datang bersamaan dengan kapitalisme ini telah membawa kekuatan baru yang menghapus otoritas agama, politik, militer, dan

---

<sup>19</sup> Winarno, *Pendidikan Nilai di Era Global*; materi kuliah perdana mahasiswa Pkn UNS (Semarang), yang disampaikan pada tanggal 1 September 2010.

## **Sistem Pendidikan Islam Menurut H.O.S Cokroaminoto (Konsep Muslim Nasional Onderwijs, Historis dan Globalisasi)**

sumber kekuatan lainnya. Karena kenyataannya gerakan globalisasi ini telah membawa ideologi baru yang bertujuan agar semua menjadi terbuka dan bebas menerima ideologi dan nilai-nilai kebudayaan barat, seperti hak asasi manusia, demokrasi, feminisme, liberalisme, sekularisme dan pluralisme.<sup>20</sup>

Maka globalisasi merupakan situasi pergerakan dan atau peralihan dari dan antar bangsa satu ke bangsa lainnya (yang meliputi berbagai bidang pembawaan; seperti budaya, ekonomi, politik, bahkan bidang pendidikan). Demikianlah kurang lebih yang sedang dan masih terus dialami oleh bangsa Indonesia.

Sedangkan arus dalam hal ini penulis artikan sebagai sebuah perjalanan yang tak terbatas waktu dan isinya. Termasuk juga dalam bidang pendidikan.

Sehingga yang dimaksud dengan arus globalisasi disini adalah sebuah kondisi yang terus menerus berjalan atas asas saling memberi dan menerima antar satu bangsa atau paham yang tak terbatas waktunya serta tak terbatas isinya.

Berkaitan pada materi utama tentang sistem pendidikan, maka diartikan disini bahwa sistem pendidikan secara istilah dimaknai sebagai keseluruhan yang terpadu dari satuan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>21</sup> Demikian pula pemaknaan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, merupakan pengertian sistem pendidikan nasional.<sup>22</sup> Dan dari uraian Abd.Rachman Assegaf tentang sistem pendidikan yang ditinjau dari sisi materi dan tujuan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pendidikan Islam

---

<sup>20</sup> Faisal Afiff, *Agama dan Globalisasi*, dalam internet . Faisal Afiff adalah seorang guru besar fakultas ekonomi UNDPAD.

<sup>21</sup> Ehta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Versi 1.3*, mengacu pada data KBBI Daring (edisi III) diambil dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi> sekarang berganti di <http://pusatbahasa.kemendiknas.go.id/kbbi>.

<sup>22</sup> Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan...*, h. 2.

## **Sistem Pendidikan Islam Menurut H.O.S Cokroaminoto (Konsep Muslim Nasional Onderwijs, Historis dan Globalisasi)**

merupakan sebuah rangkaian yang disusun secara sistematis baik dari kebutuhan materi ditingkat dasar-menengah dan tinggi dengan disesuaikan atas tujuannya masing-masing.<sup>23</sup>

Ditinjau dari perkembangan pendidikan nasional, nampaknya sistem pendidikan didasarkan pada UUD 1945 Bab XIII pasal 31 ayat 3 yang berbunyi pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.<sup>24</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan sistem pendidikan Islam disini adalah serangkaian konsep tentang pendidikan (intelektualitas) dan pengajaran (religiusitas) menurut H.O.S Cokroaminoto.

Jika kita kembalikan pada konsep H.O.S Cokroaminoto dalam sebuah naskahnya tentang *Moeslim National Onderwijs* menjelaskan bahwa asas-asas Islam itu adalah asas-asas yang menuju demokratis dan sosialis (sosialis sejati yang berdasarkan Islam). Itulah pengajaran yang seharusnya dilakukan disekolah-sekolah kita. Lebih lanjut dijelaskan bahwa selain mengajarkan kepandaian akal, haruslah juga (1) menanamkan benih kemerdekaan dan benih demokrasi; (2) menanamkan benih keberanian yang luhur, benih keikhlasan hati, kesetiaan dan kecintaan kepada yang benar; (3) menanamkan benih perikebatinan yang halus, benih keutamaan budi dan kebaikan perangai; (4) menanamkan benih kehidupan yang salih dan sederhana.<sup>25</sup>

Sebagai seorang pemikir dan pergerakan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, maka H.O.S Cokroaminoto tentu tak lepas dari keduanya (Qur'an-Hadits), hal yang demikian dicontohkannya dalam pendidikan budi pekerti, diambilnya dari QS. Ali Imran ayat 134 :

---

<sup>23</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Politik Pendidikan Nasional: Pergeseran Kebijakan Pendidikan Agama Islam dari Praproklamasi ke Reformasi* (Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2005), h. 48-53.

<sup>24</sup> Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan...*, h. 46.

<sup>25</sup> Amelz, *H.O.S Tjokroaminoto, Hidup dan Perjuangannya, jilid I* (Djakarta: Bulan Bintang, 1952), h. 166-167.

**Sistem Pendidikan Islam Menurut H.O.S Cokroaminoto  
(Konsep Muslim Nasional Onderwijs, Historis dan Globalisasi)**

عَنْ وَالْعَافِينَ الْغَيْظَ وَالْكَاظِمِينَ وَالصَّرَّاءِ السَّرَّاءِ فِي يُنْفِقُونَ الَّذِينَ

الْمُحْسِنِينَ تَحِبُّوَاللَّهُ النَّاسِ

Artinya : mereka yang membelanjakan (dengan budi dermawan) baik didalam kesenangan maupun didalam kesempitan, dan mereka yang menahan kemarahannya dan mengampuni manusia; dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebajikan (kepada orang lain).<sup>26</sup>

Jika dimasa H.O.S Cokroaminoto telah mencoba menggulirkan berbagai pendidikan dan pengajaran bagi segenap anak-anak dan para pemuda generasi bangsa ini demi menjadikan bangsa Indonesia merdeka dari penjajahan Kolonial Belanda, maka sudah sepatutnya dizaman ini (era globalisasi) kita telah terbebas dari pemikiran-pemikiran yang beralih termarjinalkan dari segala bentuk penjajahan. Namun kenyataannya masih banyak di sekolah-sekolah dinegeri ini yang beralih dengan berbagai istilah barat malah telah menggeser dasar utama tujuan pendidikan. Hal ini dapat kita lihat diberbagai lembaga pendidikan hanya menanamkan bentuk pendidikan (dalam arti pengetahuan akal) semata. Tidak diiringi dengan pengajaran (keutuhan pendidikan hakiki, yakni penyembahan kepada Allah SWT).

Memang bukan perkara mudah untuk menerapkan kebenaran yang haq, namun setidaknya demi keberlangsungan sebuah negara serta demi pengabdian dan penghambaan terhadap Allah SWT sebagai bentuk pengamalan atas ajaran agama Islam, sudah semestinya kita sebagai umat Islam hendaknya tidak mudah tergelincir terhadap pola pikir paham-paham yang tidak sejalan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Mempelajari dan mensarikan pemikiran mereka memang perlu, namun tidak semestinya juga diikuti dan dilaksanakan, apalagi jika tidak menguasai betul akan dasar utama paham pemikiran mereka.

---

<sup>26</sup> H.O.S Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Ummat Islam* (Jakarta: DPP SI, 1981), h. 21.

## Sistem Pendidikan Islam Menurut H.O.S Cokroaminoto (Konsep Muslim Nasional Onderwijs, Historis dan Globalisasi)

Namun sebagai pengetahuan dan keluasan wawasan kita memerlukannya, sebagai bentuk demokratisasi paham atau bahkan agama.

Pilihan kata demokrasi dalam pendidikan Islam tidaklah menjadi soal yang mendasar, sebagaimana Syamsul Arifin dan Ahmad Barizi dalam bukunya Ngainun Naim dan Achmad Sauqi menyebutkan bahwa akan lebih tepat jika suatu program pendidikan Islam dikatakan demokratis jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tingginya komitmen keilmuan;
2. Menempatkan guru/dosen dan siswa/mahasiswa sebagai subjek pendidikan yang saling berintegrasi, saling mengisi, dan saling melengkapi;
3. Menempatkan pendidikan dan anak didik secara proporsional;
4. Konsisten dengan prinsip belajar tuntas (*long life education*);
5. Tidak hanya berhenti pada retorika dan teori, tetapi ada langkah-langkah konkret estafet dan pengalaman ilmu.<sup>27</sup>

Terkait dengan kebebasan bagi setiap hamba Tuhan ini dijelaskan dalam Q.S Al Kafirun ayat 2-6:

بَدُّكُمْ مَا عَابِدُونَ أَنَا وَلَا نَعْبُدُ مَا عَابِدُونَ أَنْتُمْ وَلَا تَعْبُدُونَ مَا عَابِدُونَ  
دِينِ وَلِي دِينِكُمْ لَكُمْ مَا عَابِدُونَ أَنْتُمْ وَلَا ع

Artinya : (2) aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, (3) dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, (4) dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, (5) dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah, (6) untukmu agamamu, dan untukku agamaku.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Syamsul Arifin dan Ahmad Barizi, "Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi, Rekonstruksi dan Aktualisasi Tradisi Ikhtilaf dalam Islam", dalam Ngainun Naim-Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 70-71.

<sup>28</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir...*, h. 603.

## **Sistem Pendidikan Islam Menurut H.O.S Cokroaminoto (Konsep Muslim Nasional Onderwijs, Historis dan Globalisasi)**

Meski demikian perlu dikembalikan pada arah tujuannya, yakni masyarakat Islam adalah tujuan akhir pendidikan Islam, tetapi masyarakat seperti itu sekaligus merupakan alat untuk mengkokohkan ajaran-ajaran Islam dan membentuk orang-orang yang melaksanakannya dari dini sekali sehingga mereka dapat terbentuk berdasarkan ajaran-ajaran Islam dan menjadi pembawa ajaran-ajaran itu.<sup>29</sup>

Karena letak urgensinya umat Islam sebagai bagian dari umat beragama mengembangkan pemikiran arif dan objektif dalam menyikapi moderitas, sehingga mereka tidak tenggelam dalam arus negatif tanpa menghilangkan upaya dalam menangkap inti makna kemodernan. Ikhtiar tersebut setidaknya untuk tiga kepentingan: *pertama*, menjaga kehidupan umat Islam agar tidak tercerabut dari prinsip-prinsip agama; *kedua*, membangun pemikiran Islam agar tidak terpisah dari ilmu pengetahuan rasional; *ketiga*, menjaga pemikiran Islam agar mampu menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan manusia modern dan mampu merespons kebutuhan manusia modern.<sup>30</sup>

Maka, menjadi penting menurut saya untuk mencoba mengkaji permasalahan tersebut. Karena penulis mengkhawatirkan pendidikan dan pengajaran yang seharusnya menuai keberkahan dan kemuliaan, akan menjungkirbalikkan diri kita sendiri kedalam lubang pendidikan yang tak bermartabat dan yang haq. Kalo memang karya ini jauh dari sempurna, namun paling tidak akan menjadi pengingat bagi kancah pendidikan dewasa ini; baik pendidikan yang ada di lingkungan keluarga, sekolah/ lembaga pendidikan, serta masyarakat luas. Yang secara sederhana tujuannya agar tidak terlalu jauh melampaui paradigma yang bersifat sekulerisme, kapitalisme, dan sosialisme marxisme.

---

<sup>29</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, diterjemahkan Salman Harun (Bandung: PT. Alma'arif, 1993), h. 390.

<sup>30</sup> Zubaedi, *Islam dan Benturan Antar Peradaban* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 8.

## **Sistem Pendidikan Islam Menurut H.O.S Cokroaminoto (Konsep Muslim Nasional Onderwijs, Historis dan Globalisasi)**

Sistem pendidikan yang telah dikonsepsikan oleh H.O.S Cokroaminoto adalah:

a. Tertuang didalam Program-Asas dan Program-Tadhim

Dalam hal pengajaran dan pendidikan, disebutkannya bahwa:<sup>31</sup>

- 1) Dengan sekuat<sup>2</sup> tenaganya mendirikan sekolah<sup>2</sup>-nya sendiri yang cukup luas pengajarannya dalam 'ilmu duniyawi dan 'ilmu Agama, dengan mementingkan perasaan kebangsaan, terlebih lagi menyintai Negeri tumpah-darah, dan mengadakan rupa-rupa organisasi untuk memberi pendidikan berdasar Islam kepada anak-anak dan pemuda-pemuda, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Melawan segala 'adat dan cara pendidikan yang sifat dan nafsunya akan merendahkan derajat kemanusiaan.

Sehingga nampak jelas bahwa H.O.S Cokroaminoto sangat menghendaki bagi pendidikan di Negeri ini dapat dirasakan dengan menghasilkan keluasan intelektualitas dan religiusitas para murid-muridnya. Baik dimasanya yang tertindas maupun dimasa kemerdekaan saat ini yang diterpa arus globalisasi.

b. Tertuang dalam Kongres di Yogyakarta, 21-27 Agustus 1925

Dalam kongres ini H.O.S Cokroaminoto menulis panjang lebar tentang konsep *Moeslim National Onderwijs*. Yangmana memberikan warnanya dimasa itu dengan menghendaki berdiri sebanyak-banyaknya sekolah kaum rakyat (bukan sekolah yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda).

Isi konsep dari *Moeslim National Onderwijs* berbunyi:

Dimana asas<sup>2</sup> Islam itu adalah asas<sup>2</sup> yang menuju democratie dan socialisme (socialisme sedjati yang berdasar Islam), dan asas<sup>2</sup> itu djuga menudju maksud akan mentjapai tjita<sup>2</sup> kemerdekaan Ummat dan kemerdekaan Negeri tumpah darah, maka kalau kita kaum Muslimin mendirikan sekolah<sup>2</sup> kita sendiri, ta<sup>7</sup> boleh tidak pengadjaran jang diberikan didalamnja haruslah pengadjaran jang mengandung pendidikan akan

---

<sup>31</sup> Haji 'Umar Said Tjokroaminoto, *Tafsir...*, h. 85-86.

## **Sistem Pendidikan Islam Menurut H.O.S Cokroaminoto (Konsep Muslim Nasional Onderwijs, Historis dan Globalisasi)**

menjadikan Muslim yang sedjati dan bersifat national dalam arti kata: menuju maksud akan metjapai tjita<sup>2</sup> kemerdekaan Ummat.<sup>32</sup>

Lebih lanjut dipaparkan pula dalam teori pendidikannya ini, bahwa sekolah kita hendaklah menjadi perhibungan atau tempat percampuran agama kita dan ilmu pengetahuan modern, sebagaimana yang dikehendaki Nami Muhammad SAW. Dan dasar *leerplan* kita ialah memberi pengajaran untuk mengerti kepada Qur'an dengan secukup-cukupnya. Diantaranya yaitu.<sup>33</sup>

- 1) Langkah pertama (*Lager Onderwijs*); yakni pengajaran yang ditempuh dalam jangka waktu 5, 6 atau 7 tahun.
- 2) Langkah kedua (*Middelbaar Onderwijs*); yakni pengajaran yang ditempuh dalam waktu 4 atau 5 tahun.
- 3) Langkah universiteit (*Hooger Onderwijs*); yakni pengajaran pagi para pemuda yang kurang lebih usia 20 atau 21 tahun.

Perbedaan dengan sekolah-sekolah yang didirikan oleh Belanda adalah pada pengajaran Qur'an dan Hadits. Dimana bagi setiap anak didik yang belajar disekolah-sekolah yang didirikan H.O.S Cokroaminoto memuat pendidikan keagamaan, yaitu agama Islam. Sedang pada sekolah milik Belanda tidak mengajarkan keagamaan.

Hal ini pula yang kiranya pada arus globalisasi saat ini memiliki *manifesto* (aset keilmuan) yang diterapkan pada sekolah-sekolah negeri maupun swasta dengan mengajarkan pengetahuan umum dan pengetahuan agama.

c. Tertuang dalam Ketetapan MPR dan UU Pendidikan nomor 2 Tahun 1989

- 1) Tap MPR nomor II/MPR/1983

Mengingatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat

---

<sup>32</sup> Amelz, *H.O.S Tjokroaminoto...*, h. 166.

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 169-171.

## **Sistem Pendidikan Islam Menurut H.O.S Cokroaminoto (Konsep Muslim Nasional Onderwijs, Historis dan Globalisasi)**

kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat membangun manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

- 2) UU nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  - a) Pendidikan nasional berfungsi untuk membangun kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.
  - b) Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rokhani, kepribadian yang mantap dan mandiri dan serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan bangsa.
  - c) Untuk mewujudkan pembangunan nasional dibidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Diantara konsep-konsep inilah yang kemudian pada perkembangan pendidikan era globalisasi di Republik Indonesia saat ini dengan sadar selalu membenahi diri demi menuju cita-cita kemerdekaan yang sejati, yakni menjadi muslim yang berkebangsaan (baik budi pekerti, akhlak mulia dan memiliki karakter pembeda dari bangsa-bangsa liannya). Memang tidak mudah mencapainya, namun semangat yang beliau tanamkan sudah barang tentu dapat kita jadikan motivasi bagi kepentingan kemajuan bersama.

### **C. PENUTUP**

Semoga tulisan singkat dan sederhana ini dapat memberi pemicu bagi kita semua untuk terus dapat berkarya dan mencapai kemerdekaan yang lebih sempurna. Dan kita sudah semestinya pula tidak melupakan

## **Sistem Pendidikan Islam Menurut H.O.S Cokroaminoto (Konsep Muslim Nasional Onderwijs, Historis dan Globalisasi)**

sejarah (*jasmerah*) sebagaimana sang proklamator pernah berkata “*Tjokroamintoo termasuklah salah seorang guru saya yang amat saya hormati; kepribadiannya menarik saya; dan islamisnya menarik saya pula oleh karena tidak sempit; perpaduan pengaruh pemimpin-pemimpin terasuk kepada jiwa saya membuatlah saya berpandangan politik sebagai sekarang ini; pernah saya ini campuran daripada keislaman, nasionalisme, dan sosialisme.*”<sup>34</sup>

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa sebagai bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu menciptakan generasi penerus yang besar juga. Tentunya yang berkualitas dari sisi intelektualitas dan penguasaan religiusitas. Yakni mampu melahirkan generasi yang memiliki keseimbangan antara dunia dan akhirat (sebagaimana yang telah Nabi Muhammad SAW ajarkan kepada segenar ummatnya).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd. Rachman Assegaf, 2005, *Politik Pendidikan Nasional: Pergeseran Kebijakan Pendidikan Agama Islam dari Proklamasi ke Reformasi*, Yogyakarta, Kurnia Kalam.
- Ahmad Hatta, 2011, *Tafsir Qur'an Perkata*, Jakarta, Maghfirah Pustaka.
- Amelz, 1952, *H.O.S Tjokroaminoto; Hidup dan Perjuangannya*, jilid I, Djakarta, Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_, 1952, *H.O.S Tjokroaminoto; Hidup dan Perjuangannya*, jilid II, Djakarta, Bulan Bintang.
- Ahmad Mansur Suryanegara, 2012, *Api Sejarah*, jilid 1, Bandung, Salamadani.
- \_\_\_\_\_, 2012, *Api Sejarah*, jilid 2, Bandung, Salamadani.
- Dudung Abdurrahman, 2011, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta, Ombak.
- Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Versi 1.3*, mengacu pada data KBBI Daring (edis III) diambil dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi> sekarang berganti di <http://pusatbahasa.kemendiknas.go.id/kbbi>.
- Faisal Afiff, *Agama dan Globalisasi*, dalam internet <http://www.fe.unpad.ac.id/id/arsip-fakultas-ekonomi->

---

<sup>34</sup> Amelz, *H.O.S Tjokroaminoto...jilid I*, h. 11.

**Sistem Pendidikan Islam Menurut H.O.S Cokroaminoto  
(Konsep Muslim Nasional Onderwijs, Historis dan Globalisasi)**

- unpad/opini/2272-agama-dan-globalisasi. Faisal Afiff adalah seorang guru besar fakultas ekonomi UNDPAD.
- Haji ‘Umar Said Tjokroaminoto, 1965, *Tafsir Program-Asas dan Program-Tandhim*, Jakarta, Ladjnah Tanfidzyah P.S.I.I.
- H.O.S Tjokroaminoto, 1981, *Reglement Umum Bagi Ummat Islam*, Jakarta, DPP SI.
- Harshita Aini Haroon, 2004, *Globalisasi Bahasa: Antara Realiti dan Imaginasi*, dalam *Globalisasi Dalam Perspektif, Isu dan Cabaran*, editor: Mohd Azizuddin Mohd Sani et.al, Selangor Darul Ehsan, IBSBuku Sdn Bhd.
- <http://WordPress.com>, oleh Dala Mukti, Moeslim National Onderwijs, yang diupload pada 27 Juni 2010.
- Imam Munawir, t.t, *Metode-Metode Penelitian Sosial*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Mudjia Rahardjo, *Sekilas Tentang Studi Tokoh dalam Penelitian*, yang diupload pada 10 Juni 2010.
- Muhammad Quthb, 1993, *Sistem Pendidikan Islam*, diterjemahkan Salman Harun, Bandung, PT. Alma’arif.
- Muljono-Sutrisno Kutoyo, 1980, *Haji Samanhudi*, Jakarta, Depdikbud.
- Ngainun Naim-Achmad Sauqi, 2011, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.
- Noeng Muhadjir, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin.
- S. Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. IV, Jakarta, Rineka Cipta.
- Soebagijo, 1985, *Harsono Tjokroaminoto: Mengikuti Jejak Perjuangan Sang Ayah*, Jakarta, Gunung Agung.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia, 2010, *Himpunan Perundang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas): Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya*, Bandung, Nuansa Aulia.
- UUD 1945 dan Amandemen, 2013, Yogyakarta, Gradien Mediatama.
- Winarno Surakhmad, 2004, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metoda Teknik*, Bandung, Tarsito.
- Wildan Yahya-Munawar Rahmat, 1989, *Tauhid, Ilmu, dan Siasah: Landasan Prinsip Perjuangan Syarikat Islam*, Banjarnegara, DPC Syarikat Islam.
- Wikipedia, *Oemar Said Tjokroaminoto*, yang diakses pada 22 April 2013.
- Wikidpedia bahasa Indonesia, *ensiklopedi bebas; sekulerisme*.

**Sistem Pendidikan Islam Menurut H.O.S Cokroaminoto  
(Konsep Muslim Nasional Onderwijs, Historis dan Globalisasi)**

Yusof al-Qardhawi, 2001, *Islam dan Globalisasi Dunia; (Terjemahan)*, Jakarta, Pustaka al-Kauthar.

Zubaedi, 2012, *Islam dan Benturan Antar Peradaban*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.